

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 173 PEKANBARU

THE INFLUENCE OF THE THINK TALK WRITE (TTW) LEARNING MODEL ON STUDENTS' ACTIVENESS IN LEARNING IPS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 173 PEKANBARU

Irma Fitria¹, Guslinda², Dede Permana³

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: irma.fitria2629@student.unri.ac.id¹, guslinda@lecturer.unri.ac.id²,
dedepermana@lecturer.unri.ac.id³

Submitted

19 Agustus 2023

Accepted

13 September 2023

Revised

29 September 2023

Published

31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Think Talk Write;
Keaktifan Belajar
Siswa ;
Pembelajaran IPS;

Keyword:

Think Talk Write;
Students Learning
Activity;
IPS Learning;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran think talk write terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SD Negeri 173 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan pada penelitian Quasi Eksperimen dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Desain. Desain pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran think talk write dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, dan penyebaran angket. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan analisis hasil observasi. Hasil uji mann whitney menunjukkan bahwa post-angket kelas kontrol memiliki rata-rata 12.82 dan rata-rata kelas eksperimen 26,18. Hasil uji ini dapat dilihat pada bagian Asimp.sig (2- tailed) $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran think talk write berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to see the effect of using the think talk write (TTW) learning model on the learning activities of fifth grade students in social studies learning at SD Negeri 173 Pekanbaru. This research is a quantitative research, the method used in the Quasi-Experimental research with the design used in this research is the Nonequivalent Control Group Design. The design in this study uses two classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class uses the think talk write learning model and the control class uses a conventional learning model. The research data was collected by observation and questionnaire distribution. Data analysis techniques include normality test, homogeneity test, hypothesis testing, and analysis of observation results. The results of the Mann Whitney test showed that the post-questionnaire control class had an average of 12.82 and an average of 26.18 for the experimental class. The results of this test can be seen in the Asimp.sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, then H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that the application of the think talk write (TTW) learning model affects the activeness of student learning in social studies learning

Citation :

Fitria, I., Guslinda., Permana, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 173 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(4), 337-347. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/kpd.v2i4.206>.

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu pembelajaran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran tersebut mengkaji berbagai ilmu disiplin serta ilmu sosial yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik. Miftahuddin (2016) berpendapat bahwa IPS adalah studi sosial yang menjabarkan terkait konsep dan teori ilmu sosial secara terintegrasi yang berguna untuk memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah yang terjadi di sekitar masyarakat, sehingga mampu memberikan kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga negara yang baik.

Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, generasi serta mampu merefleksikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Susanto, 2014: 6). Senada dengan itu Maryani dalam Susanto (2014: 6) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk : 1) mengembangkan kemampuan dasar ilmu sosial; 2) mengembangkan kemampuan berfikir *inquiry*, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial; 3) mampu membangun komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; 4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam bermasyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk aspek yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan keaktifan belajar melalui partisipasi kolaboratif antara guru dan peserta didik (Prasetyo & Abduh, 2021) .

Keaktifan Peserta Didik adalah aktivitas peserta didik saat melakukan proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional serta lebih menekan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai peserta didik yang kreatif, dan mampu menguasai konsep-konsep (Riswani & Widayati, 2012).

Keaktifan siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator keaktifan belajar siswa yang bisa diamati guru selama proses pembelajaran. Adapun Indikator keaktifan belajar menurut Gagne (Prasetyo & Abduh, 2021) yaitu: (1) Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Peserta didik mau berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapinya, (5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri 173 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan tidak efektif terlaksana dikarenakan kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku (Mujtaba, 2007). Namun pembelajaran IPS yang dilakukan masih bersifat konvensional, guru masih cenderung

menggunakan metode ceramah pada saat mengajar tanpa melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih jarang melakukan kegiatan berkelompok. Pembelajaran dengan kegiatan berkelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran di atas maka perlu dilakukan pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur strategi *think talk write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca. Selanjutnya proses berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan teman kelompok sebelum melangkah ke proses yang terakhir yaitu menulis (Suparya, 2018).

Dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW) maka kegiatan pembelajaran tidak akan berpusat pada guru, siswa menjadi lebih aktif, siswa akan dilatih untuk berpikir, membiasakan untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat serta membiasakan untuk menuliskan apa yang ada dipikirkannya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu karena siswa akan lebih cepat mengerti, lebih menarik dan pembelajaran akan lebih bervariasi. Hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dengan penerapan model ini diharapkan mampu merubah proses pembelajaran menjadi lebih aktif dari sebelumnya.

METODE

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimen*. Penelitian *Quasi Experimen* adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Desain penelitian *Quasi Experimen* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Setia, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah desain *nonequivalent control group designs*. Adapun desain penelitian menurut Sugiyono (2015) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Format *Nonequivalent Control Group Designs*

Group	Pre-Angket	Tindakan	Post-Angket
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan :

- O : Pre-Angket dan Post-Angket
- X₁ : Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).
- X₂ : Pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 173 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Hangtuah Ujung, Kecamatan Tanayan Raya. Sedangkan penelitian 38 siswa yang termasuk ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini berlangsung dibulan Mei pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap atau prosedur yang sistematis dan standar yang sangat penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket (Kusioner)

Angket atau kusioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden Helina (2019). Peneliti akan membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai materi yang diteliti dan kemudian akan disebarkan pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen dengan 2 kali penyebaran yaitu pre-angket pada saat sebelum memulai pembelajaran dan post-angket setelah pembelajaran selesai. Adapun angket yang akan digunakan adalah lembar angket keaktifan siswa.

2. Observasi

Observasi atau yang biasa dikenal dengan pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara kelompok (Yusuf, 2018). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, jurnal, notulen, agenda dan sebagainya. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket Keaktifan Belajar Siswa

Penyebaran angket ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pre-angket (angket awal) dan post-angket (angket akhir). Pre-angket dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa diawal selama pembelajaran IPS, sementara itu post-angket dilakukan agar memperoleh data setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis teknik non tes dengan menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS versi 26.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Peneliti menggunakan lima indikator untuk mengetahui keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Jumlah Item
1.	<i>Oral Activities</i>	4
2.	<i>Listening Activities</i>	2
3.	<i>Writing Activities</i>	2
4.	<i>Mental Activities</i>	2
5.	<i>Motor Activity</i>	2

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* dengan menggunakan koefisien Korelasi *Person Product Moment*. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan indeks sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

3. Analisis Data Observasi Keaktifan Belajar

Data hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, seperti yang disebutkan Arikunto (2010 : 193) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Kategori :

P = Persentase

f = Skor rata-rata keaktifan

n = Jumlah keseluruhan keaktifan yang dinilai

E. Analisis Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Hanief & Wasis : 2017). Pengujian Normalitas akan peneliti lakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama (Hanief & Wasis : 2017). Pengujian Homogenitas akan peneliti lakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan eksperimen. Uji hipotesis dilakukan apabila distribusi suatu data normal dan kedua sampel bersifat homogen. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji-t *independent sample t-test* dan uji *non parametric mann-whitney u*. dalam uji-t harus membutuhkan rata-rata data dari masing-masing kelompok data. Taraf signifikan pada uji hipotesis ini adalah 5% atau 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Awal

1. Uji Normalitas Pre-Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil dari pre-angket kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitasnya. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya maka dilakukanlah uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas pre-angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-angket

Kelas		Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.819	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.866	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data pre-angket kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena diperoleh hasil signifikansi dengan masing-masing $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas Pre-Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Adapun hasil dari uji homogenitas pre-angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-angket

		Levene Statistic	df1	df2	sig.
Keaktifan Belajar Siswa	<i>Based On Mean</i>	0,640	1	36	,429
	<i>Based On Median</i>	0,551	1	36	,463
	<i>Based On Median and with adjusted df</i>	0,551	1	35,757	,463
	<i>Based on trimmed mead</i>	0,630	1	36	,432

Hasil uji homogenitas pre-angket kelas eskperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel diatas bagian *Based On Mean* dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,429 dimana $0,429 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan pre-angket kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Pre-Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan pada data pre-angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis pre-angket menggunakan uji *Independent sample t-test* menggunakan *IBM Statistics SPSS 26*. Hasil dari uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>
Keaktifan belajar siswa	<i>Equal variances assumed</i>	36	0.358	-2.52632
	<i>Equal variances not assumed</i>	35.386	0.358	-2.52632

Pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pre-angket adalah 0,358 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil Analisis Data Akhir

1. Uji Normalitas Post-Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan post-angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil post-angket untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinormalisasi, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Post-angket

Kelas		Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	Post-angket	0.133	Normal
Kontrol	Post-angket	0.654	Normal

Berdasarkan table diatas hasil uji normalitas post-angket kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,133 dan kelas kontrol sebesar 0,654. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka hasil $0,133 > 0,05$ dan $0,654 > 0,05$. Oleh karena kedua nilai signifikansi post-angket kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih dari 0,05 maka dikatakan data post-angket kedua kelas tersebut berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Post-Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol

Homogenitas hasil post-angket untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dihitung oleh peneliti. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji homogenitas post-angket sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	3,239	1	36	0,080
	<i>Based on Median</i>	,985	1	36	0,328
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,985	1	30,852	0,329
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,949	1	36	0,094

Pada tabel 7 dapat di lihat hasil pengujian homogenitas post-angket kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menampilkan nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,080 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi $0,080 < 0,05$ yang artinya varian data post-angket kelas

eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen. Selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis akan menggunakan uji *mann whitney* non parametrik., karena uji non parametrik dilakukan apabila persebaran tidak normal.

3. Uji Hipotesis Post-Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya, data yang diperoleh tidak berdistribusi secara homogen, maka penelitian ini menggunakan uji non-parametrik untuk menguji hipotesis, uji non-parametrik *Man-Whitney* digunakan sebagai uji hipotesis. Uji *t sampel independent diganti dengan uji Man-Whitney*. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji *Man-Whitney*.

Tabel 8. Hasil tes statistik uji *Man-Whitney*

Keaktifan Belajar Siswa	
<i>Mann-Whitney U</i>	53,500
<i>Wilcoxon W</i>	243,500
<i>Z</i>	-3,711
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,000 ^b

Berdasarkan dari tabel tersebut setelah dilakukan uji *Man-Whitney*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Analisis Hasil Observasi

Observasi ataupun pengamatan yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu selama tiga kali pertemuan, pada kelas kontrol dilihat keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Hasil observasi keaktifan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Kontrol	19	564	60,85 %	Cukup
2.	Eksperimen	19	686	75,21 %	Tinggi

Dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh terdapat peningkatan dari hasil kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu dari 60,85 % menjadi 75,21 % dengan peningkatan sebesar 14,36 %. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sehingga terdapat pengaruh pada penerapan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Pembahasan

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan bahwa post-angket kelas kontrol memiliki

rata-rata 12.82 dan rata-rata kelas eksperimen 26,18. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 8 bagian Asimp.sig (2- tailed) $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS

Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terlihat bahwa siswa antusias untuk saling bekerja sama, berdiskusi, dan bertukar pikiran terhadap materi yang telah diberikan. Sintaks-sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih terpusat kepada aktifitas belajar siswa sehingga mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta siswa dilatih untuk berfikir dan mampu memberi ruang kepada siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Juniarsi,dkk. (2013) bahwa antusias siswa saling bekerja sama, berdiskusi, dan bertukar pikiran merupakan hal yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang dilakukan selama penelitian dapat dikatakan berkualitas, dikarenakan dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) peserta didik mampu mendengarkan pembelajaran dengan baik, mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan mampu menghargai pendapat teman ketika mengeluarkan pendapat. Hal-hal tersebut merupakan aktifitas-aktifitas yang mampu mengukur keaktifan belajar siswa sejalan dengan pendapat Hariandi & Cahyani (2018) bahwa pembelajaran yang berkualitas akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam mendengarkan, berkomitmen terhadap tugas, mendorong diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menerima tanggung jawab, menghargai pendapat teman sejawat, bertanya kepada pengajar atau teman, dan merespon pertanyaan.

Pada saat dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen, terlihat siswa saling berebutan untuk menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka peroleh. Siswa saling bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa juga terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta meresponnya dengan baik.

Penemuan penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2018) menemukan perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tipe *think talk write* (TTW) dan konvensional sehingga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang mana dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh model pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran ekspositori (metode ceramah), terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Lebih lanjut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk. (2017) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika yang menemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap partisipasi siswa. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD negeri 173 Pekanbaru mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji *Mann-Whitney* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan, dan juga diperoleh hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,21 % dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang bisa dipakai guru dalam penyampaian pembelajaran karena mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS dan diharapkan bisa membantu sekolah dalam menambah pengetahuan sekolah dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan sebagai tambahan referensi yang bisa digunakan guru pada saat mengajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanief, Y. N., & Wasis Himawanto. (2017). *STATISTIK PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Deepublish
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, I. M., Muh Dinar, dan, Matematika, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Negeri Makassar, U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Issues in Mathematics Education (Hal, 1(1)*, 26–32.
- Juniasih, N. W., Jampel, I. N., & Setuti, N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–12.
- Miftahuddin, M. (2016). Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(2), 267–284.
- Mujtaba, A. (2007). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Think- Pair-Share*. 67(6), 14–21.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model *Active Learning* Dengan Teknik *Learning Starts With a Question* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21.

- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119.
- Rizki, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Hikmah Bandar.
- Setia, R. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 46–70.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suparya. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar. 19–24.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Yogyakarta: Kencana.
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.
- Yusuf, I. M. (2018). Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Pendidikan Indoesia*, 32. |